

**TANAMAN MAWAR *HYBRID TEA* SEBAGAI INSPIRASI
BUSANA KEBAYA MODERN**



JURNAL KARYA SENI

Oleh

Nanety Faras

1311732022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

TANAMAN MAWAR *HYBRID TEA* SEBAGAI INSPIRASI BUSANA KEBAYA MODERN

Oleh: Nanety Faras

INSTISARI

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi dari pengalaman pribadi yang mengagumi keindahan mawar *Hybrid Tea* dan keunikannya. Keistimewaan mawar *Hybrid Tea* terletak dari warna yang menarik, ukuran mahkota yang besar, memiliki batang yang panjang memiliki beragam aroma. Dari ketertarikan tersebut menimbulkan berbagai interpretasi dan imajinasi penulis untuk memvisualisasikannya kedalam karya busana kebaya *Kutu Baru*.

Dalam memvisualisasikan gagasan dalam Tugas Akhir ini menggunakan beberapa metode pendekatan yaitu pendekatan estetika dan pendekatan ergonomi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yaitu mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan materi yang diangkat melalui buku dan internet. Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori *Practice Based Research*, dimana pendekatan tersebut menggunakan beberapa tahap untuk menganalisis penelitian yang diterapkan secara langsung. Tahap pertama menentukan sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Tahap kedua yaitu perancangan, tahap ini menentukan sketsa alternatif yang akan ditetapkan sebagai desain terbaik untuk diangkat ke proses perwujudan. Tahap terakhir yaitu proses perwujudan, proses ini menguraikan proses awal hingga tahap *finishing*.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu delapan karya busana kebaya *Kutu Baru*. Desain yang disuguhkan memiliki bentuk yang berbeda beda seperti mawar yang sedang bermekaran, mawar yang sedang merambat dan mawar yang sedang tumbuh. Karya yang dihasilkan mempunyai ciri khas warna merah, biru, ungu, *orange*, kuning, *pink*, hijau dan hitam yang dihasilkan dengan warna *remasol* sedangkan warna pada background dominan warna gelap seperti coklat dan hitam dengan warna *naphthol*.

Kata kunci : Mawar Hybrid Tea, Kebaya Kutu Baru dan Batik

ABSTRAK

This final project which is inspired by personal experience that admire the beauty of Hybrid Tea Rose and it's uniqueness. The privilege of Hybrid Tea Rose is on attractive colour, the size of the crown, the long stems and has a variety of scents. From these interests lead to various interpretations and imagination author to visualize it in *kebaya kutu baru*.

In visualizing the idea in this final project using several approaches methods are aesthetic approach and ergonomic approach. The data collecting methods such as literature study is collecting datas which deals with material raised through books and the internet. The method of creation is using Practice Based Research theory, this approach using several step to research analyzing which is applied directly. The first step is determine the source of the idea with an identification step and formulation of the problem. The second step is designing, this step is choosing the alternative sketch which has chosen to be the design to be willing on embodiment process. The last step is embodiment process, this process is describe the initial process untill finishing process.

The result from this creation are 8 pieces of kebaya kutu baru fashion. The design that is served has different shape like a glooming Rose, propagate rose and growing rose. This creation has a characteristic colour such as red, blue, purple, orange, yellow, pink, green, and black that produce from the dyeing colour such as remasol, meanwhile on the background are dominant with the dark colour like dark brown and black that produce from naphtol dyes.

Kata kunci : *Hybrid Tea Rose, Kebaya Kutu Baru dan Batik*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki bermacam-macam sumber daya alam yang beragam. Satu diantaranya adalah kekayaan dalam bentuk tumbuhan. Dari sekian banyak jenis flora, mawar memiliki daya tarik tersendiri. Secara pribadi bunga mawar memiliki kedekatan dengan kehidupan keluarga penulis. Berawal dari pengalaman penulis pada waktu kecil senang menanam bunga-bunga di halaman rumah sehingga setiap harinya lingkungan keluarga sangat dekat dengan bunga-bunga. Kesenangan penulis kepada tumbuhan memberikan kebahagiaan tersendiri. Ketertarikan pada mawar berawal dari pengalaman pribadi dan pengamatan yang mendalam sehingga menghasilkan pemikiran bahwa bunga mawar bukan sekedar tanaman hias tetapi bunga mawar juga mempunyai banyak keistimewaan.

Mawar sangat digemari dari warna yang menarik, memiliki beragam aroma dan memiliki banyak khasiat sehingga disebut dengan nama latin *Queen of Flower* atau Ratu Segala Bunga. Selain indah dan menarik mawar dikenal sejak zaman dahulu sebagai lambang kehidupan religius dan dipercaya sebagai simbol cinta abadi oleh berbagai kalangan. Mawar berasal dari dataran Cina dan Eropa Timur. Perkembangan mawar menyebar luas dengan cara alami atau dibudidayakan secara khusus sehingga tercipta jenis mawar lain yaitu mawar kuno dan mawar modern (Lanny Lingga, 2008:8-9).

Mawar modern secara garis besar digolongkan menjadi mawar *Hybrid Tea*, *Polyantha* dan *Floribunda*. Dari sekian jenis mawar modern, mawar *Hybrid Tea* memiliki keistimewaan tersendiri yaitu memiliki variasi warna yang lebih beragam, memiliki ukuran yang lebih besar dan memiliki keragaman aroma sehingga dijuluki sebagai Ratu Mawar atau dalam nama latin *Queen Of Roses*. Mawar *Hybrid Tea* umumnya dibudidayakan untuk produksi bunga potong atau sebagai tanaman hias dalam pot (Lanny Lingga, 2008:45). Seiring dengan perkembangan jaman mawar *Hybrid Tea* bukan sekedar tanaman hias saja, tetapi juga dapat menjadi *trend mode*.

Perkembangan ilmu pengetahuan, dunia industri dan teknologi, dapat berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia terutama dalam dunia

fashion. Trend mode sendiri tercipta karena masyarakat yang semakin kreatif dalam menciptakan desain yang beranekaragam. Fungsi busana tidak hanya sebatas penutup tubuh melainkan sebagai media komunikasi, sebagai alat untuk seseorang mengekspresikan diri dan untuk menggambarkan adat atau budaya. Busana sebagai kebutuhan budaya, mendorong manusia untuk menciptakan busana sesuai dengan nilai-nilai dan adat istiadat. Salah satu busana tersebut dikenal dengan nama kebaya.

Kebaya merupakan pakaian tradisional perempuan Indonesia umumnya dipakai untuk menghadiri suatu acara resmi maupun pesta, baik bersifat formal maupun semiformal. Keistimewaan dari kebaya adalah selalu dibuat istimewa, baik dari segi desain yang dirancang khusus, warna yang menarik, umumnya menggunakan kain brokat, serta aksesoris yang indah dan menawan untuk melengkapinya.

Kebaya memiliki ragam jenis seperti Kebaya Kutu Baru, Kebaya Kartini, dan Kebaya Encim. (Ria Pentasari, 2007:3). Dari sekian jenis kebaya tersebut penulis memilih kebaya *Kutu Baru* sebagai busana utama. Kebaya Kutu Baru mempunyai ciri khas yaitu pada bagian depan memiliki tambahan kain untuk penghubung sisi kiri dan kanan kebaya pada bagian dada dan perut. Penulis tertarik dengan busana kebaya Kutu Baru karena dinilai mencerminkan keanggunan, mencerminkan kesederhanaan dan memberikan kesan elegan saat dipakai oleh penggunanya terutama wanita.

Pada Tugas Akhir ini, penulis mengambil bentuk tumbuhan mawar *Hybrid Tea* sebagai motif dalam busana kebaya. Konsep penciptaan karya adalah mengkombinasikan model kebaya dengan mengacu pada bentuk yang sedang berkembang. Dalam pembuatan karya ini teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dan menggunakan warna sintesis sebagai perintang warna. Penulis berharap karya busana kebaya modern ini nantinya mampu memberi nuansa baru pada dunia fashion yang telah ada dan menjadi gaya fashion baru.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini adalah bagaimana menerapkan motif hias tanaman bunga mawar *Hybrid Tea* ke dalam penciptaan kebaya modern?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Estetika

Estetika adalah sesuatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek berupa garis, bentuk, bidang, warna dan komposisi (Djelantik,1999:3).

Menurut Monroe Beardsley (*Aesthetics: Problems in the Philosophy of Criticism*) yang menjelaskan adanya 3 ciri yang menjadi sifat-sifat membuat indah dari benda-benda pada umumnya. Ketiga ciri termasuk ialah:

- 1.) Kesatuan (*unity*), yang berarti suatu benda dikatakan memiliki nilai estetis harus merupakan kesatuan dari unsur - unsur pembentukan yang baik dan sempurna bentuknya dilihat dari ukuran, warna, letak dan perbedaan.
- 2.) Kerumitan (*complexity*), yang berarti suatu yang estetis pada dasarnya tidaklah sederhana, dalam pengertian mengandung unsur - unsur yang berpadu dengan kerumitan tertentu seperti saling bertentangan, saling berlawanan dan saling menyeimbangkan.
- 3.) Kesungguhan (*intensity*), yang berarti nilai estetis bukanlah sesuatu yang kosong, melainkan memiliki kualitas atau nilai tertentu yang menonjol dalam penampilannya. Kesungguhan tersebut dilihat dalam memberi corak warna yang sesuai dengan karakter karya

Dasar ilmu estetika ini diperlukan dalam pembuatan karya, mulai dari analisis objek sebagai sumber inspirasi hingga pembuatan sketsa. Eksplorasi adalah tahap pertama yang digunakan penulis untuk mencari data sebanyak-banyaknya kemudian data tersebut dianalisis dalam hal ini estetika digunakan karena berkaitan dengan bentuk, warna dan garis kemudian menjadi sketsa yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya seni.

b. Ergonomi

Menurut Bram Palgunadi (2008:31), Istilah '*ergonomi*' dalam bahasa Indonesia, merupakan terjemahan dari istilah '*ergonomics*' dalam bahasa Inggris. Istilah ini diyakini dulunya berasal dari bahasa Yunani. Kata '*ergon*' dalam bahasa Yunani yang berarti bekerja. Pada dasarnya, ergonomi diterapkan dan dipertimbangkan dalam proses perencanaan sebagai upaya untuk mendapatkan hubungan yang serasi dan optimal antara pengguna produk dengan produk yang digunakan.

Menurut Iqra'al-Firdaus (2010:42-43), Pendekatan ergonomi yang digunakan memiliki fungsi praktis, dengan standar-standar sebagai berikut: standar keseimbangan yaitu busana yang tidak sesuai dengan pemilihan bahan, motif warna, dan modenyanya dapat mempengaruhi penampilan seseorang. Standar ukuran yaitu busana yang terlalu sempit dapat mempengaruhi gerak seseorang, membuat sesak napas, dan menjadikan setiap gerakan terasa tidak leluasa. Standar proporsi yaitu busana yang tidak sesuai dengan kondisi umur si pemakai dapat membuat pemakainya tampak lebih tua, atau sebaliknya tampak *childish* atau kekanak-kanakan hal tersebut menjadi nilai penting, sehingga keamanan dan kenyamanan pengguna terpenuhi tanpa meninggalkan nilai estetis.

4. Metode Perwujudan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode penelitian berbasis praktik (*practice-based research*) yaitu penciptaan berdasarkan penelitian. Penelitian berdasarkan praktik merupakan penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik, serta penelitian berbasis praktik merupakan penyelidikan orsinal guna memperoleh pengetahuan baru melalui praktik dan hasil peraktik. Penelitian berbasis merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Marlins, Ure dan Gray, 1996).

Penciptaan Tugas Akhir ini ada hal yang terpenting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan, karena pada bagian ini konsep penciptaan menjadikan dasar utama penciptaan. Diawali dengan merumuskan berbagai permasalahan. Studi penelitian juga dapat dilakukan dengan studi pustaka dari berbagai sumber dan media yang berhubungan dengan tema yang diangkat. Referensi tersebut didapat dari media cetak, antara lain buku dan internet.

Data yang diperoleh dari studi pustaka dianalisis, sehingga didapat beberapa informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mawar *Hybrid Tea* dan kebaya. Sedangkan data berbentuk gambar dengan jumlah yang banyak dilakukan klasifikasi data untuk selanjutnya diambil sebagai sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

Pada proses perwujudan karya ini, berbagai hal dilakukan dimulai dari pengamatan studi pustaka ataupun pengamatan langsung pada tanaman, pengamatan dari bentuk bunga, daun, duri, batang dan akar secara detail untuk mengetahui lebih mendalam mawar *Hybrid Tea*. Selain melakukan pengamatan langsung pada mawar *Hybrid Tea*, penulis juga melakukan pengamatan langsung pada perkembangan perkembangan busana diluar, maupun mengikuti kegiatan-kegiatan fashion show dan menghadiri pameran.

Pada proses perancangan ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Dalam perancangan busana, sketsa dibuat dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti siluet garis luar bentuk busana, sehingga dapat mempertimbangkan bahan material busana yang digunakan. Langkah selanjutnya adalah pembuatan pola dengan ukuran yang sebenarnya secara terperinci dengan menggunakan teknik konstruksi dan teknik *drapping*.

Di dalam penciptaan karya seni teknik yang digunakan adalah hal yang sangat penting, karena teknik adalah salah satu cara terciptanya sebuah karya seni. Karya tugas akhir ini akan diwujudkan dengan teknik batik tulis dan menggunakan pewarnaan sintetis sebagai perintang warna. Proses pewarnaan yang dilakukan melewati beberapa eksperimen. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghasilkan warna yang sesuai dengan konsep. Sebelum membatik

dilakukan tahapan awal yaitu membuat desain dengan bentuk-bentuk dari tanaman mawar *Hybrid Tea* kemudian dipola lalu dibatik secara manual sesuai dengan konsep yang ingin diterapkan dalam penciptaan busana kebaya. Secara keseluruhan proses pembuatan busana berfungsi praktis, busana ini dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit, mesin obras untuk merapikan tepian kain sedangkan untuk pemasangan kancing dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan dan untuk memperindah kebaya ditambahkan hiasan berupa manik-manik sebagai sentuhan akhir.

5. Data Acuan



Mawar *Hybrid Tea* tampak dari samping dan tampak depan
Fotografer : Nanety Faras

6. Rancangan Karya



Rancangan Karya 1
Judul: Anggun

Rancangan Karya 2
Judul: Ratu

B. Hasil dan Pembahasan

Karya Tugas Akhir ini mengambil sumber inspirasi dari tanaman mawar *Hybrid Tea* sebagai ide penciptaan busana kebaya modern. Perwujudan karya tugas akhir ini melalui beberapa tahap. Mulai dari pencarian sebuah ide untuk dapat di ekspresikan dalam bentuk karya busana kebaya. Selanjutnya memilih tema, konsep dan judul. Data acuan yang diperoleh yaitu dari berbagai macam sumber, seperti buku dan internet. Semua data yang didapat dianalisis dan dicermati kemudian dilanjutkan dengan pembuatan sketsa, dalam pembuatan sketsa dibutuhkan kreativitas agar sketsa tidak monoton.

Judul karya Tugas Akhir ini adalah “Tanaman Mawar *Hybrid Tea* Sebagai Inspirasi Busana Kebaya Modern”. Sebelum menguraikan mengenai karya satu persatu penulis akan memaparkan secara singkat mengenai proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Perwujudan busana kebaya dalam penciptaan karya ini adalah bentuk kebaya *Kutu Baru* yang telah di modifikasi agar mudah digunakan dan terlihat lebih modern. Penerapan motif mawar *Hybrid Tea* pada bagian lengan, bagian kebaya dan bagian rok. Desain yang digunakan memiliki bentuk yang berbeda beda seperti mawar yang sedang bermekaran, mawar yang sedang merambat dan mawar yang sedang tumbuh. Penulis mengambil bentuk tumbuhan mawar *Hybrid Tea* pada bagian kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar sempurna, daun, batang dan akar sebagai motif dalam busana kebaya. Bentuk motif mawar *Hybrid Tea* sebagai sumber penciptaan karya seni sudah dikembangkan tanpa melepaskan atau menanggalkan unsur-unsur sejati dari penggambaran mawar *Hybrid Tea* tersebut.

Karya Tugas Akhir ini menyajikan delapan karya busana kebaya *Kutu Baru* dengan model yang simpel namun terlihat elegan. Karya yang tercipta menawarkan model kebaya *Kutu Baru* dengan bentuk yang sudah dikembangkan. Teknik batik tulis merupakan teknik utama yang digunakan dalam pembuatan karya ini, dimana dalam membuat motifnya menggunakan canting dengan bahan lilin sebagai perintang warna. Keseluruhan karya memiliki komposisi warna yang selaras dan kontras, seperti warna merah muda, merah tua, *orange*, kuning, biru, *pink*, ungu, hijau muda, hijau tua, coklat muda, coklat tua dan hitam.

Berikut ini deskripsi karya karya 1 dengan judul “Anggun”.



Judul : Anggun
Bahan : Kain Primisima, Brokat, Tulle dan Satin
Teknik warna : Colet dengan pewarna remasol dan celup dengan pewarna naphthol
Ukuran : Standart M wanita
Tahun : 2017
Fotografer : Tyas Afrian Hyuria
Model : Riska Noora

Berikut ini akan menjelaskan karya 1 dengan judul “Anggun” secara detail mulai dari deskripsi karya, motif batik, warna dan teknik.

1. Deskripsi Karya

Karya berjudul Anggun ini, mencerminkan pesona keanggunan wanita. Keanggunan kebaya bernuansa emas ini terdiri dari dua layer yaitu kain satin sebagai bahan dasar, kain tille sebagai bahan pendukung, kain brokat sebagai bahan pelengkap dan kain primisima sebagai bahan utama pembuatan kebaya. Model pada kebaya ini memiliki bentuk yang simpel namun terlihat elegan.

Bentuk kebaya pada bagian tengahnya terdapat kain tambahan yang menjadi penghubung antara bagian kiri dan kanan. Kebaya ini memiliki empat bagian yaitu kebaya, bustier, rok bagian dalam dan rok bagian luar yang dibuat panjang menjuntai. Keanggunan kebaya ini semakin terlihat dengan perpaduan batik tulis pada bagian rok bagian luar sebagai *Center of interest*.

Karya ini meliputi tiga ciri indah seperti kesatuan pada karya terlihat dari warna yang memiliki kesatuan antara warna kontras bagian *Center of interest* dan warna bagian background. Nilai kerumitan pada karya terlihat dari komposisi detail motif utama dan detail motif pendukung. Sedangkan nilai kesungguhan pada karya dilihat dalam memberi corak warna yang sesuai dengan karakter karya.

2. Motif Batik

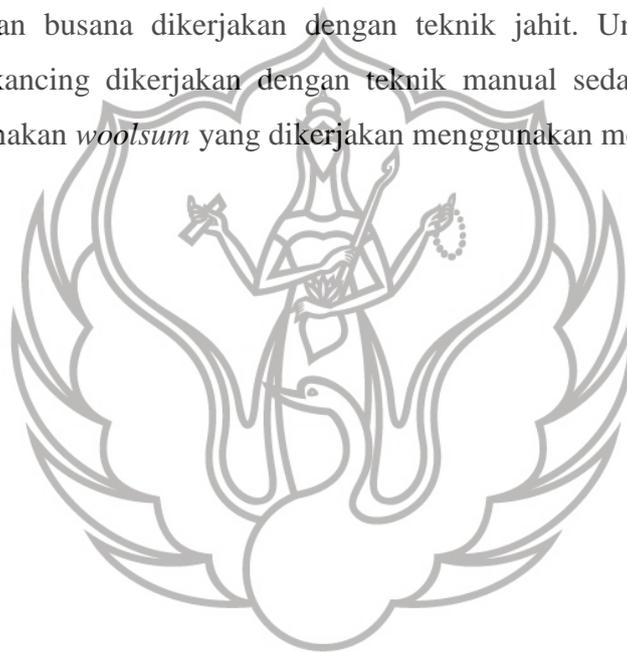
Motif utama batik yaitu tanaman mawar *Hybrid Tea* dan motif kawung sebagai motif pendukung, motif kupu-kupu sebagai motif pelengkap sedangkan pada bagian pinggir batik menggunakan motif tumpal sebagai penghubung batik. Bagian tanaman mawar *Hybrid tea* yang digunakan pada motif yaitu kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar sempurna, daun dan batang. Motif kawung selain mempunyai bentuk yang unik dengan susunan yang lonjong memanjang, motif ini juga memiliki pesan moral bahwa usaha yang keras akan menuai hasil yang berlipat ganda. Hal tersebut mengisyaratkan jika bekerja keras untuk menghasilkan rejeki berlipat akan lebih bermakna jika dibarengi sikap cermat. Motif hias yang digunakan dalam karya yaitu *cecek*, *ukel* dan *sawut*.

3. Warna

Secara keseluruhan warna yang diterapkan pada batik menggunakan warna remasol antara lain: GR (*Orange*), FG (*Kuning*), 3R (*Merah*), RB (*Pink*), TQ (*Turkish*) dan BN (*Hitam*) sedangkan warna campuran menggunakan warna *pink* tua, *pink* muda, hijau tua, ungu coklat muda dan coklat tua. Warna background menggunakan warna naphthol ASD-HB (*Hitam*). Warna hitam pada background dipilih untuk memberikan kesan kontras. Warna emas pada kebaya memberikan kesan mewah dan elegan.

4. Teknik

Teknik pembuatan kebaya ini menggunakan dua teknik yaitu teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet dan pewarnaan tutup celup sedangkan penciptaan busana dikerjakan dengan teknik jahit. Untuk pengerjaan detail seperti kancing dikerjakan dengan teknik manual sedangkan untuk *finishing* menggunakan *woolsum* yang dikerjakan menggunakan mesin.



Berikut ini deskripsi karya karya 1 dengan judul “Anggun”



Judul : Ratu
Bahan : Kain primisima, satin dan brokat
Teknik warna : Colet dengan pewarna *remasol* dan celup dengan pewarna naphthol
Ukuran : Standart M wanita
Tahun : 2017
Fotografer : Andi Wicaksono
Model : Tyas Safitri

Berikut ini akan menjelaskan karya 2 dengan judul “Ratu” secara detail mulai dari konsep karya, motif batik, warna dan teknik.

1. Konsep Karya

Karya berjudul Ratu ini, mencerminkan sosok wanita yang berjiwa pemimpin, berwibawa dan mempersona. Cerminan sosok wanita tersebut diwujudkan pada busana kebaya *Kutu Baru*. Kebaya *Kutu Baru* ini terdiri dari dua layer yaitu kain satin sebagai bahan dasar, kain tulle sebagai bahan pendukung, kain brokat sebagai bahan pelengkap dan kain primisima sebagai bahan utama pembuatan kebaya.

Bentuk kebaya pada bagian tengahnya terdapat kain tambahan yang menjadi penghubung antara bagian kiri dan kanan. Kebaya ini memiliki empat bagian yaitu kebaya, bustier, rok bagian dalam dan bagian cape yang dibuat panjang menjuntai. Penggambaran sosok kepemimpinan pada karya ini terlihat dari model cape yang panjang menjuntai dengan panjang 2,5 m dengan lebar 105 m. Keanggunan kebaya ini semakin terlihat dengan

Karya ini meliputi tiga ciri indah seperti kesatuan pada karya terlihat dari warna yang memiliki kesatuan pada perpaduan batik tulis bagian cape sebagai *Center of interest* dengan kebaya *Kutu Baru*. Nilai kerumitan pada karya terlihat dari komposisi detail motif utama dan detail motif pendukung. Sedangkan nilai kesungguhan pada karya dilihat dari detail pada motif batik tulis

2. Motif Batik

Motif utama batik yaitu tanaman mawar *Hybrid Tea* yang dikombinasikan dengan motif kawung, dan motif kelopak mawar. Sedangkan isen-isen yang digunakan yaitu motif *ukel*, *sawut* dan *cecek*. Motif yang digunakan pada karya memiliki makna tersendiri seperti motif kawung memiliki pesan moral bahwa usaha yang keras akan menuai hasil yang berlipat ganda. Motif kelopak mawar memiliki arti kedamaian sedangkan motif *ukel* memiliki arti keanggunan.

Motif mawar *Hybrid Tea* yang digunakan pada karya yaitu bagian kuncup bunga, bunga setengah mekar, bunga mekar sempurna, daun dan batang. Motif batik yang diterapkan yaitu motif mawar *hybrid tea* dan motif kawung sedangkan *isen-isen* yang digunakan yaitu *cecek*, *sisik*, *ukel* dan *sawut*.

3. Warna

Secara keseluruhan warna yang diterapkan pada batik menggunakan warna remasol antara lain: GR (*Orange*), FG (*Kuning*), 3R (*Merah*), RB (*Pink*), TQ (*Turkish*) dan BN (*Hitam*) sedangkan pada background menggunakan warna naphtol ASD-BB dan ASG-MB. Warna pada kebaya menggunakan warna pink muda dengan kombinasi warna emas.

4. Teknik

Teknik pembuatan kebaya ini menggunakan dua teknik yaitu teknik batik tulis dengan teknik pewarnaan colet dan pewarnaan tutup celup sedangkan penciptaan busana dikerjakan dengan teknik jahit. Untuk pengerjaan detail seperti kancing dikerjakan dengan teknik manual sedangkan untuk *finishing* menggunakan *woolsum* yang dikerjakan menggunakan mesin.

C. Kesimpulan

Kebaya merupakan pakaian tradisional yang menjadi ciri khas wanita Indonesia. Kebaya bukan sekedar pakaian tradisional saja melainkan kebaya juga mempunyai makna dan filosofi. Bentuknya yang sederhana merupakan wujud kesederhanaan masyarakat Indonesia yang memancarkan nilai-nilai kepatuhan, kehalusan dan perilaku wanita yang lembut. Kebaya yang akan diwujudkan yaitu kebaya *Kutu Baru*. Daya tarik kebaya *Kutu Baru* yaitu memiliki bentuk yang menarik, mengandung pesan dan terdapat filosofi didalamnya selain itu kebaya *Kutu Baru* juga mencerminkan watak yang rendah hati dan tidak sombong. Makna kesederhanaan sangat kental terlihat karena hanya menggunakan satu bros di dada sebagai pelengkap.

Kebaya yang akan diwujudkan memiliki model yang simpel, menggunakan permainan warna dan model kebaya sudah di modifikasi agar mudah digunakan dan terlihat lebih modern. Karya yang tercipta menawarkan desain dan bentuk baru dengan sentuhan batik tulis yang memberikan nilai artistik pada karya.

Keindahan tanaman mawar *Hybrid Tea* menjadi salah satu sumber inspirasi yang menarik untuk diterapkan pada karya kebaya *Kutu Baru*. Tanaman mawar *Hybrid Tea* selain memiliki warna yang menarik, juga memiliki ukuran yang besar dan memiliki aroma yang khas. Bentuk tanaman mawar *Hybrid Tea* yang digunakan yaitu pada bagian mahkota bunga, batang, daun, duri dan akar.

Momen yang digunakan pada saat mawar yang sedang bermekaran, mawar yang sedang merambat, mawar yang sedang merambat dan mawar yang sedang tumbuh.

Karya Tugas Akhir ini menyajikan delapan karya busana kebaya *Kutu Baru* dengan model yang simpel namun terlihat elegan. Karya yang tercipta menawarkan model kebaya *Kutu Baru* dengan bentuk yang sudah dikembangkan. Teknik batik tulis merupakan teknik utama yang digunakan dalam pembuatan karya ini, dimana dalam membuat motifnya menggunakan canting dengan bahan lilin sebagai perintang warna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hamidin. (2010), *Jurnal Perintis Pendidikan Fakultas Seni Lukis & Seni Reka. UiTM, Universiti Teknologi Mara pusat penerbitan Universiti (UPENA), Malaysia.*
- Al-Firdaus, Iqra. (2010), *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana, DIVA Press, Yogyakarta.*
- Asti Musman & Ambar B. Arini. (2011), *BATIK – Warisan Adilurung Nusantara, G-Media, Yogyakarta.*
- Anindito, Prasetyo. (2010), *Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia, Pura Pustaka, Yogyakarta.*
- Aprilia, Ade. (2012), *Marga Alam Kebaya, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- Christine Ong Kiat Neo. (2011), *Kebaya Nyonya ragam inspirasi kebaya encim anggungan cantik, Penebar plus, Jakarta.*
- Djelantik. A. A. M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.*
- Pentasari, Ria. (2007), *Chic in Kebaya Catatan Inspiratif untuk tampil Anggun Berkebaya, esensi Erlangga Group, Yogyakarta.*
- Kusrianto, Adi. (2013), *BATIK filosofi, Motif, & Kegunaan, Perpustakaan Nasional, Yogyakarta.*
- Lingga, Lanny. (2008), *MAWAR, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.*
- Lisbijanto, Ferry. (2013), *Batik, Graha Ilmu, Yogyakarta.*
- Riyanto Didik, SE. (1993), *Proses Batik – Batik Tulis – Batik Cap – Batik Printing Dari awal persiapan bahan dan alat, mendesign corak sampai finishing, C.V ANEKA, Solo.*
- Rukmana, Rahmat. (1995), *Mawar, Kanisius, Yogyakarta.*
- Sachari, Agus. (2002), *Estetika Makna, Simbol dan Daya. ITB, Bandung.*
- Satuhu Suyanti, Murtiningsih. (2005), *MAWAR pemanfaatan untuk bunga potong, bunga kering, aromaterapi, kosmetik, dan makanan, Perpustakaan Nasional, Jakarta.*

- Suprayitno, Geraldus Sugeng. (2008), *The Essence of Elegance Modern Kebaya*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Susanto, Sewan S.K. (1973), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik Dan Kerajinan, Lembaga Penelitian Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I, Yogyakarta.
- Palgunadi, Bram. (2008), *Disain Produk 3 Aspek-Aspek disain*, ITB, Bandung.
- Pentasari, Ria. (2007), *Chic in Kebaya catatan inspiratif untuk tampil anggun berkebaya*, Esensi Erlangga Group, Jakarta.
- Poespo, Sanny. (2003), *Karisma Kebaya*, Kanisius, Yogyakarta.
- Widyani, Husna. (2015), *Pelajaran Menjahit Busana Wanita & Anak*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- The Liang Gie. (1976), *GARIS BESAR ESTETIK (Filsafat Keindahan)*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- _____. (1997), *Filsafat Keindahan*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (Publik), Yogyakarta.
- Riefki, Tienuk. (2012), *Tata Rias Pengantin Yogyakarta Tradisional & Modifikasi Corak Paes Ageng*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wulandari, Ari. (2011), *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*, Perpustakaan Nasional, Yogyakarta.